MATERI KHUTBAH JUMAT



HIKMAH SEJARAH PENETAPAN AWAL TAHUN BARU HIJRIYAH

Sodiq Fajar

Dilengkapi dengan pembukaan khutbah dan doa penutup khutbah

[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH DALAM FORMAT PDF

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

@dakwahid

@igdkwh

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsApp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

Yuk,
dukung
dakwah.id
dengan
berbelanja buku
di sini

www.bukubagus.id

MATERI KHUTBAH JUMAT

HIKMAH SEJARAH PENETAPAN TAHUN BARU HIJRIYAH

Pemateri: Sodiq Fajar

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ، الَّذِيْ خَلَقَ السِّنِيْنَ وَالْأَيَّامَ وَجَعَلَ الشُّهُوْرَ عِنْدَهُ اِثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، وَهِيَ الْأَشْهُرُ الْهِجْرِيَّةُ الَّتِيْ نَعْرِفُهَا وَنَعْلَمُهَا وَنَعِيْشُهَا فِيْ كُلِّ عَامٍ، وَجَعَلَ الطَّرِيْقَ لِمَعْرِفَةِ هَذِهِ الشُّهُوْرِ رُؤْيَةَ الْهِلَالِ فَقَالَ تَعَالَى: يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَهْدِيْهِ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، فَمَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ لَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ هَادِيًا وَلَا نَصِيْرًا،

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ، أَدَّى الرِّسَالَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدَ فِيْ اللّٰهِ حَقَّ الْجِهَادِ حَتَّى أَتَاهُ الْيَقِيْنُ مِنْ رَبِّهِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ، اتَّقُوا اللّٰـهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّٰـهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Saudaraku, jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Kami wasiatkan kepada diri kami juga kepada jamaah sekalian untuk senantiasa meningkatkan kualitas takwa. Mari bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan sebenar-benarnya takwa.

Mari kita implementasikan takwa kita kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya, baik yang hukumnya wajib atau pun sunnah. Dan menjauhi larangan-larangan-Nya, yang hukumnya haram atau pun makruh.

Kita berharap penuh, semoga Allah *subhanahu wata'ala* menjadikan kita hamba-Nya yang mendapat ridha-Nya di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Saudaraku, jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Saat ini kita berada di penghujung akhir tahun Hijriyah. Bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri telah lewat. Hari raya Idul Adha telah lewat. Dan saat ini, kita berada di ujung akhir bulan Dzulhijjah.

Kita mengenal bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, dan seterusnya hingga Desember. Itu adalah nama-nama bulan yang biasa kita ketahui. Tertulis dalam KTP, KK, rapot, ijazah, dan kalender yang ada di rumah kita.

Itu adalah nama-nama bulan dalam kalender Masehi atau kalender Syamsiyah, yang sekarang sudah sampai pada tahun 2022.

Kita, umat Islam, sebenarnya memiliki kalender sendiri. Kalender yang memiliki ciri khas nama dan sejarahnya sendiri. Namanya kalender Hijriyah yang menggunakan standar kalender Qamariyah.

Jika di kalender Masehi kita kenal nama hari Minggu, dalam kalender Hijriyah kita kenal dengan nama hari Ahad.

Jika di kalender Masehi kita kenal dengan Januari, Februari, Maret, April, dalam kalender Hijriyah kita kenal dengan nama bulan Muharram, Shafar, Rabi'ul Awal, dan seterusnya.

Kalender Masehi atau kalender Syamsiyah itu pergantian bulannya berdasarkan hitungan perputaran bumi mengelilingi matahari, sedangkan kalender Qamariyah itu ditentukan berdasarkan penampakan hilal (bulan sabit pertama) dari perputaran bulan mengelilingi bumi. Sehingga, dalam satu tahun ada selisih beberapa hari antara kedua model kalender tersebut. Kalender Qamariyah inilah yang dipakai standar dalam kalender Hijriyah.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 189,

يَسـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَهِلَّةِۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

"*Mereka bertanya kepadamu* (*Muhammad*) *tentang bulan sabit. Katakanlah*, '*Itu adalah* (*penunjuk*) *waktu bagi manusia dan* (*ibadah*) *haji*.'"

Sejarah Penetapan Awal Tahun Baru Hijriyah

Saudaraku, jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Model penanggalan kalender Qamariyah sudah ada sejak sebelum Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* diutus menjadi seorang Rasul.

Disebut dengan kalender Hijriyah karena awal tahunnya ditetapkan berdasarkan hari di mana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* hijrah dari Mekkah ke Madinah.

Momentum hijrah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah momentum pemisah antara al-Haq dan al-Bathil. Momen pemisah antara kebenaran dan kebatilan.

Hijrahnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dari Mekah ke Madinah adalah titik perubahan. Menjadi titik permulaan pembentukan tatanan masyarakat islami yang mandiri. Berdikari dalam politik dan ekonomi, berkemajuan dalam pemikiran dan peradaban.

Tercatat dalam sejarah, betapa beratnya ujian yang dirasakan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan para sahabatnya. Mulai dari

cacian, hinaan, tuduhan, intimidasi, penyiksaan fisik dan mental, dan lainnya.

Bilal bin Rabah *radhiyallahu 'anhu*, saat itu statusnya sebagai budak milik Umayah bin Khalaf. Majikannya mengalungkan tali di lehernya. Lalu ditelantarkan untuk dijadikan mainan anak-anak Quraisy saat itu.

Tak puas dengan siksaan tersebut, Umayah menindihkan batu besar di atas perutnya. Di atas hamparan pasir gurun yang begitu panas. Lalu dipaksa untuk mengikrarkan kesetiaannya kepada patung yang disembah oleh majikannya.

Abu Fakihah *radhiyallahu 'anhu*, juga mendapat siksa. Orang-orang Quraisy menyeretnya di siang hari. Dalam cuaca yang sangat panas. Kedua kakinya diikat dengan rantai besi. Ia ditelanjangi. Lalu orang Quraisy meletakkan batu besar di punggungnya. Hingga ia kesakitan tak bisa bergerak.

Khabab bin al-Arat *radhiyallahu 'anhu*. Seorang pandai besi. Setelah ia masuk Islam, majikannya meletakkan besi panas di atas punggungnya. Majikannya memaksa dirinya agar mau mengingkari kenabian Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Zunairah *radhiyallahu 'anha*. Seorang budak perempuan asal Romawi yang telah mendapat hidayah Islam. Ia disiksa sedemikian kejamnya. Hingga matanya cacat. Akhirnya buta.

Belum lagi ujian yang dihadapi sendiri oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Orang-orang Quraisy menuduhnya sebagai penyihir. Pembesar-pembesar Quraisy melabeli beliau dengan sebutan pemberontak terhadap tradisi dan budaya Quraisy. Beliau mendapatkan tekanan fisik dan mental.

Kemudian Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan beliau untuk berhijrah ke Madinah. Dan inilah titik permulaan tatanan peradaban Islam mulai tumbuh.

Saudaraku, jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Kemudian pada masa kekhilafahan Umar bin Khattab, sekira tahun ketiga atau keempat masa kepemimpinannya, seorang sahabat, Abu Musa al-Asy'ari *radhiyallahu 'anhu* mengirimkan sepucuk surat kepada beliau.

Abu Musa *radhiyallahu 'anhu* mengadu kepada amirul mukminin Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu* perihal surat-surat dari amirul mukminin yang tidak ada keterangan tahunnya.

Kemudian Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu* mengumpulkan beberapa sahabat lainnya untuk berdiskusi, *bahtsul masail* tentang masalah tersebut.

Dalam suasana diskusi itu, ada sahabat yang usul untuk menandai surat dengan penanggalan seperti yang digunakan oleh orang Persia saat itu. Usulan ini ditolak oleh sahabat lainnya.

Ada lagi yang usul agar menandai surat dengan penanggalan yang dipakai oleh orang Romawi saat itu. Lagi-lagi usulan ini ditolak oleh sahabat lainnya.

Ada lagi yang usul supaya menandai surat dengan tanggalan yang dimulai dari hari lahirnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Sebagian lain usul, dimulai dari hari diutusnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjadi rasul. Sebagian lagi usul, dimulai dari hari hijrahnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Usulan yang terakhir ini, menandai tanggalan dengan hijrahnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ke Madinah akhirnya menjadi usulan yang disepakati oleh seluruh sahabat yang hadir saat itu.

Kemudian Umar bin Khattab berkata, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani asy-Syafi'i dalam kitab *Fathul Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, jilid 7, halaman 268,

الْهِجْرَةُ فَرَّقَتْ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ فَأَرِّخُوا بِهَا

"*Peristiwa hijrah telah memisahkan antara kebenaran dan kebatilan. Maka, jadikanlah hari itu sebagai tanda penanggalan.*"

Dalam musyawarah itu semua sepakat. Hitungan tahun dalam Islam dimulai dari hari terjadinya hijrah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dari Mekah ke Madinah.

Kemudian *bahtsul masail* antara beberapa sahabat tadi berlanjut pada persoalan berikutnya, yakni penentuan bulan pertama dalam tahun baru Hijriyah.

Ada sahabat yang usul dimulai dari bulan Ramadhan. Lalu Umar bin Khattab memutuskan,

بَلْ بِالْمُحَرَّمِ فَإِنَّهُ مُنْصَرَفُ النَّاسِ مِنْ حَجِّهِمْ

"*Dimulai dari bulan Muharram. Sebab, bulan itu adalah bulan kembali pulangnya orang-orang dari ibadah Haji.*"

Semua sahabat yang hadir dalam musyawarah sepakat.

Saudaraku, jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Inilah hasil ijtihad sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Hasil ijtihad ini wajib dikuti oleh seluruh kaum muslimin.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, hadits nomor 4607,

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ

"*Maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khulafaur rasyidin yang mendapatkan petunjuk. Gigitlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian.*"

Kenapa kita harus paham tentang sejarah penetapan tahun baru Hijriyah ini? Karena, kalender Hijriyah adalah kalender yang dijadikan ukuran dalam pelaksanaan ibadah kaum muslimin.

Puasa Ramadhan, hitungannya adalah bulan Ramadhan, bukan tanggal Masehi. Hari Raya Idul Fitri, penetapannya menggunakan kalender Hijriyah 1 Syawal, bukan kalender Masehi. Hari raya Idul Adha, penetapannya menggunakan kalender Dzulhijjah, bukan dengan kalender Masehi.

Puasa Ayyamul Bidh, puasa sunnah tiga hari setiap pertengahan bulan, penentunya adalah kalender Hijriyah, bukan kalender Masehi.

Ukuran Haul satu tahun dalam penghitungan zakat mal, ukurannya adalah satu tahun kalender Hijriyah, bukan kalender Masehi.

Kemudian, *asyhurul hurum*, bulan-bulan yang suci, ditentukan dengan kalender Hijriyah, bukan Masehi. Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab. Bulan-bulan ini sangat Allah muliakan. Penganiayaan dan kezaliman yang dilakukan di bulan-bulan tersebut dosanya lebih besar dari pada yang dilakukan di bulan lainnya.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam surat at-Taubah ayat 36,

اِنَّ عِدَّةَ الشُّهُوْرِ عِنْدَ اللّٰهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ مِنْهَآ اَرْبَعَةٌ حُرُمٌۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ فَلَا تَظْلِمُوْا فِيْهِنَّ اَنْفُسَكُمْ

"*Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan*, (*sebagaimana*) *dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah* (*ketetapan*) *agama yang lurus*, *maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam* (*bulan yang empat*) *itu*."

Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sebagaimana termaktub dalam kitab *Shahih al-Bukhari*, hadits nomor 4662,

إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللّٰهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

"*Sesungguhnya waktu terus berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram* (*suci*). *Tiga bulannya berturut-turut, yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, dan Muharram*. (*Satu bulan lagi adalah*) *Rajab Mudhar yang terletak antara Jumadil* (*akhir*) *dan Sya'ban*."

Saudaraku, jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak mengajarkan doa khusus yang dibaca khusus ketika akhir tahun atau doa khusus awal tahun baru Hijriyah. Namun demikian, secara umum, Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan umat-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, kapan pun. Maka, mari terus berdoa kepada Allah *subhanahu wata'ala* di sepanjang waktu. Hanya kepada-Nya kita meminta dan memohon pertolongan.

Demikian materi khutbah Jumat yang dapat kami sampaikan pada siang hari ini. semoga Allah *subhanahu wata'ala* selalu membimbing kita untuk terus meningkatkan iman dan takwa hingga akhir hayat. Amin.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰه إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَآءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ

اَللّٰهُمَّ مَنْ أَرَادَ أَبْنَاءَ الْمُسْلِمِيْنَ بِسُوْءٍ فَاشْغِلْهُ فِي نَفْسِهِ، وَاجْعَلْ كَيْدَهُ فِي نَحْرِهِ، وَأَدْرِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةَ أَمْرِنَا، وأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنا الّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

اَللَّهُمَّ انْصُرِ الْمُجَاهِدِيْنَ فِي سَبِيْلِكَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، اَللَّهُمَّ انْصُرْهُمْ نَصْرًا مُؤَزَّرًا، اَللَّهُمَّ ارْبِطْ عَلَى قُلُوْبِهِمْ، وَثَبِّتْ أَقْدَامَهُمْ، اَللّٰهُمَّ احْفَظْ بُلْدَانَ الْمُسْلِمِيْنَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ، وَأَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمِ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ